

VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Karakteristik Anggota Gapoktan Tani Lumintu

Karakteristik anggota Gapoktan Tani Lumintu digunakan untuk memberikan gambaran tentang kondisi anggota Gapoktan secara umum di lokasi penelitian. Data karakteristik anggota Gapoktan Tani Lumintu yaitu anggota Gapoktan yang menerima BLM PUAP dan tidak menerima BLM PUAP tahun 2010. Dalam penelitian ini karakteristik anggota Gapoktan Tani Lumintu dibatasi pada umur, tingkat pendidikan, luas lahan garapan dan status lahan yang dimiliki.

6.1.1 Umur Anggota Gapoktan Tani Lumintu

Karakteristik anggota Gapoktan Tani Lumintu berdasarkan umur disajikan pada tabel 6.1.

Tabel 6.1. Komposisi Anggota Gapoktan Tani Lumintu Berdasarkan Umur di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No	Usia (tahun)	Gapoktan Tani Lumintu			
		Anggota yang Menerima BLM PUAP		Anggota yang Tidak Menerima BLM PUAP	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	<30	0	0,00	0	0,00
2.	30-55	15	53,57	16	61,54
3.	>55	13	46,43	10	38,46
Total		28	100,00	26	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 6.1 dapat diketahui bahwa mayoritas anggota Gapoktan Tani Lumintu yang menerima BLM PUAP dan tidak menerima BLM PUAP berumur 30-55 tahun. Untuk anggota Gapoktan penerima BLM PUAP yang berumur 30-55 tahun sebesar 53,57% dan anggota Gapoktan yang tidak menerima BLM PUAP sebesar 61,54%.

6.1.2 Tingkat Pendidikan Anggota Gapoktan Tani Lumintu

Tingkat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan formal terakhir yang pernah diikuti oleh petani. Tingkat pendidikan ini meliputi jenjang pendidikan mulai dari SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

Karakteristik anggota Gapoktan Tani Lumintu berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel 6.2.

Tabel 6.2. Komposisi Anggota Gapoktan Tani Lumintu Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No	Tingkat Pendidikan	Gapoktan Tani Lumintu			
		Anggota yang Menerima BLM PUAP		Anggota yang Tidak Menerima BLM PUAP	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sarjana	1	3,57	0	0,00
2.	SLTA/Sederajat	17	60,71	19	73,08
3.	SLTP/Sederajat	6	21,43	4	15,38
4.	SD/Sederajat	4	14,29	3	11,54
5.	Buta Aksara	0	0,00	0	0,00
Total		28	100,00	26	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 6.2, dapat diketahui bahwa mayoritas anggota Gapoktan Tani Lumintu baik anggota yang menerima BLM PUAP maupun anggota yang tidak menerima BLM PUAP berpendidikan SLTA/Sederajat. Anggota Gapoktan Tani Lumintu yang menerima BLM PUAP sebesar 60,71% dan anggota Gapoktan Tani Lumintu yang tidak menerima BLM PUAP sebesar 73,08%.

6.1.3 Luas Lahan Garapan Anggota Gapoktan Tani Lumintu

Anggota Gapoktan Tani Lumintu rata-rata mempunyai luas lahan garapan antara 0,5-1 Ha. Anggota Gapoktan Tani Lumintu yang menerima PUAP sebanyak 92,86%, sedangkan anggota Gapoktan Tani Lumintu yang tidak menerima PUAP sebanyak 84,62%. Untuk lebih jelasnya, luas lahan garapan anggota Gapoktan Tani Lumintu di Desa Panggung dapat dilihat pada tabel 6.3.

Tabel 6.3. Komposisi Anggota Gapoktan Tani Lumintu Berdasarkan Luas Lahan Garapan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No.	Luas Lahan Garapan (Ha)	Gapoktan Tani Lumintu			
		Anggota yang Menerima PUAP		Anggota yang Tidak Menerima PUAP	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 0,5	2	7,14	4	15,38
2.	0,5-1	26	92,86	22	84,62
3.	> 1	0	0,00	0	0,00
Total		28	100,00	26	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

6.1.4 Status Lahan Garapan Anggota Gapoktan Tani Lumintu

Desa Panggung merupakan salah satu daerah budidaya tanaman padi di Kecamatan Barat. Hal ini ditinjau dari banyaknya penduduk desa yang memanfaatkan sebagian besar lahan pertanian untuk budidaya tanaman padi. Secara rinci, data mengenai status lahan garapan anggota Gapoktan Tani Lumintu di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan disajikan pada tabel 6.4.

Tabel 6.4. Komposisi Anggota Gapoktan Tani Lumintu Berdasarkan Status Lahan Garapan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No.	Status Lahan Garapan	Gapoktan Tani Lumintu			
		Anggota yang Menerima PUAP		Anggota yang Tidak Menerima PUAP	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Milik	28	100,00	25	96,15
2.	Sewa	0	0,00	1	3,85
3.	Bagi hasil	0	0,00	0	0,00
Total		28	100,00	26	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

Berdasarkan tabel 6.4 dapat diketahui bahwa anggota Gapoktan Tani Lumintu, baik petani yang menerima dana PUAP maupun tidak menerima dana PUAP mayoritas mempunyai lahan dengan status milik pribadi.

6.2 Peranan Pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Peranan pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) berdasarkan persepsi anggota Gapoktan meliputi menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok, berprakarsa/berinisiatif serta menjaga kekompakan kelompok. Untuk lebih jelasnya, skor peranan pemimpin Gapoktan pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), disajikan dalam tabel 6.5.

Tabel 6.5. Skor Peranan Pemimpin Gapoktan pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Gapoktan Tani Lumintu Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No	Indikator Peranan Pemimpin Gapoktan	Skor Maksimal	Skor yang Dicapai	Persentase (%)	Kategori
1	Menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok	12	8,19	68,25	Sedang
2	Berprakarsa/Berinisiatif	3	2,39	79,67	Tinggi
3	Menjaga kekompakan kelompok	3	2,59	86,33	Tinggi
Total		18	13,17	73,11	Sedang

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

Keterangan:

1. Peranan pemimpin Gapoktan tinggi = $14 - 18$ (77,78 % - 100%)
2. Peranan pemimpin Gapoktan sedang = $9,99 - 13,99$ (55,5% - 77,77%)
3. Peranan pemimpin Gapoktan rendah = $5,98 - 9,98$ (33,22% - 55,4%)

Dari tabel 6.5, dapat diketahui bahwa peranan pemimpin Gapoktan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori sedang, skor keseluruhan yaitu 13,17 dari skor total 18 dengan persentase 73,11%. Dengan rincian, peranan pemimpin Gapoktan dalam menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori sedang, mendapat skor di lapang 8,19 dari skor maksimal 12 dengan persentase 68,25%. Peranan pemimpin Gapoktan dalam berprakarsa/berinisiatif berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk dalam kategori tinggi, mendapat skor 2,39 dari skor maksimal 3 dengan persentase

79,67%. Peranan pemimpin Gapoktan dalam menjaga kekompakan kelompok berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori tinggi, skor yang didapat di lapang 2,59 dari skor maksimal 3 dengan persentase 86,33%.

6.2.1 Peranan Pemimpin Gapoktan dalam Menganalisis dan Memperjelas Tujuan Kelompok

Skor peranan pemimpin Gapoktan dalam menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok berdasarkan persepsi anggota Gapoktan disajikan pada tabel 6.6.

Tabel 6.6. Skor Peranan Pemimpin Gapoktan dalam Menganalisis dan Memperjelas Tujuan Kelompok pada Program PUAP di Gapoktan Tani Lumintu Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No	Indikator Peranan Pemimpin Gapoktan dalam Menganalisis dan Memperjelas Tujuan Kelompok	Skor Maksimal	Skor yang Dicapai	Persentase (%)	Kategori
1	Mempelajari/ menelaah tujuan terbentuknya kelompok	3	2,06	68,67	Sedang
2	Memperjelas tujuan kelompok kepada anggota	3	2,00	66,67	Sedang
3	Menyadarkan anggota tentang tujuan kelompok	3	2,07	69	Sedang
4	Menampung aspirasi/harapan anggota	3	2,06	68,67	Sedang
Total		12	8,19	68,25	Sedang

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

Keterangan:

1. Peranan pemimpin Gapoktan tinggi = 14 – 18 (77,78 % - 100%)
2. Peranan pemimpin Gapoktan sedang = 9,99 -13,99 (55,5% - 77,77%)
3. Peranan pemimpin Gapoktan rendah = 5,98 - 9,98 (33,22% - 55,4%)

Peranan pemimpin Gapoktan dalam menganalisis dan memperjelas tujuan kelompok pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori sedang, skor

keseluruhan di lapang 8,19 dari skor maksimal 12 dengan persentase 68,25%, diukur dengan menggunakan sub indikator antara lain: peranan pemimpin Gapoktan dalam mempelajari/menelaah tujuan terbentuknya kelompok, peranan pemimpin Gapoktan dalam memperjelas tujuan kelompok kepada anggota, menyadarkan anggota tentang tujuan kelompok serta peranan pemimpin Gapoktan dalam menampung aspirasi/harapan anggota untuk tujuan kelompok.

Berdasarkan tabel 6.6, untuk sub indikator peranan pemimpin Gapoktan dalam mempelajari/menelaah terbentuknya kelompok berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk dalam kategori sedang, mendapatkan skor 2,06 dari skor maksimal 3 dengan persentase 68,67%. Ketua Gapoktan Tani Lumintu telah berusaha mempelajari dan menelaah tujuan Gapoktan Tani Lumintu kepada anggota namun belum maksimal. Hal ini terlihat dari pembuatan dan perumusan tujuan Gapoktan Tani Lumintu yang melibatkan pengurus namun belum melibatkan anggota Gapoktan Tani Lumintu secara keseluruhan.

Berdasarkan persepsi anggota Gapoktan, dalam merumuskan tujuan Gapoktan Tani Lumintu dilakukan oleh ketua Gapoktan Tani Lumintu dengan melibatkan pengurus Gapoktan Tani Lumintu, yang terdiri dari sekretaris Gapoktan, bendahara Gapoktan, seluruh anggota Gapoktan dan didampingi PPL Dinas Kabupaten Magetan. Tujuan khusus Gapoktan Tani Lumintu tertuang dalam visi Gapoktan Tani Lumintu yaitu terciptanya petani mandiri dibidang modal dan usaha sedangkan misi Gapoktan Tani Lumintu yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat petani, tersedianya modal, tersedianya pupuk dan benih serta membantu kelancaran usaha petani.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, dalam proses penyusunan RUA dan RUB PUAP, ketua Gapoktan berusaha melibatkan atau dilakukan oleh pengurus dan anggota Gapoktan, hal ini bertujuan selain untuk memperoleh Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) PUAP, juga memiliki tujuan untuk melatih para petani dalam merumuskan dan menyusun rencana kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing petani. Penyusunan RUA oleh anggota Gapoktan yang kemudian disusun dalam bentuk RUB melibatkan partisipasi anggota secara aktif, sehingga diharapkan memiliki orieantasi pada

kepentingan anggota dan perencanaan yang disusun kedepannya mampu mencerminkan kebutuhan anggotanya.

Dari pengakuan para anggota Gapoktan Tani Lumintu mengatakan bahwa selama kepengurusan atau sejak didirikannya Gapoktan Tani Lumintu, ketua Gapoktan berusaha melibatkan seluruh pengurus dan anggota dalam pembuatan atau perumusan tujuan kelompok, namun ada sebagian anggota yang tidak mau terlibat dalam pembuatan atau perumusan tujuan Gapoktan Tani Lumintu dengan alasan, hanya sebagai anggota biasa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Basori, wawancara tanggal 5 Pebruari 2011, menyatakan bahwa:

“.....sing jelas tujuan Gapoktan niku wonthen mbak, nanging kulo bothen ngertos nopo, nggih mbothen pernah tumut damel lan rembukan sareng kersanipun tiyang ageng mawon sing ngertos, kulo kanthun manut mawon”

(...yang pasti tujuan Gapoktan itu ada mbak, tetapi saya tidak tahu dan tidak pernah ikut membuat dan musyawarah, biarlah orang besar (yang punya jabatan) yang mengetahuinya, saya tinggal ikut saja)”.

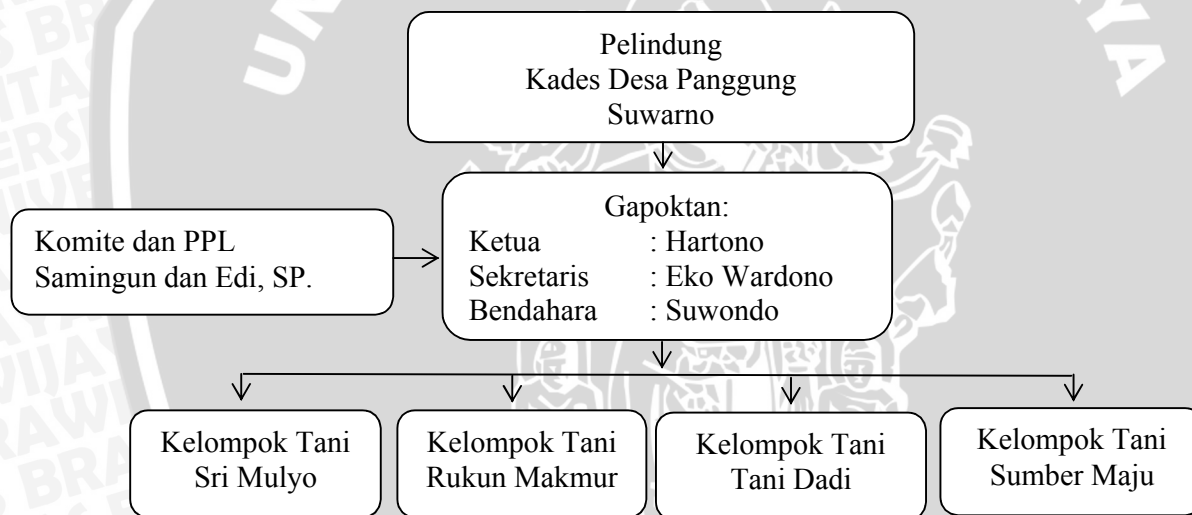
Seorang pemimpin dalam kelompok harus mampu menganalisa organisasi beserta tujuan-tujuan kelompoknya. Tujuan kelompok merupakan segala sesuatu yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut. Oleh karena itu setiap anggota kelompok harus dilibatkan dalam perumusan tujuan, sehingga setiap anggota kelompok dapat memahami dan mengetahui tujuan kelompoknya. Dan tujuan kelompok tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan anggota sehingga nantinya anggota mempunyai semangat untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Diperjelas oleh pendapat Slamet (1978), bahwa pemimpin suatu organisasi harus mampu menganalisa organisasi beserta tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehingga benar-benar menghayati hakekat adanya organisasi itu dan segala sesuatu yang ada di dalamnya dan yang bersangkutan dengannya.

Sub indikator peranan pemimpin Gapoktan dalam memperjelas tujuan kelompok kepada anggota berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk dalam kategori sedang, skor yang diperoleh 2,00 dari skor maksimal 3 dengan persentase 66,67%. Berdasarkan pendapat dari anggota Gapoktan, ketua Gapoktan Tani Lumintu telah berusaha memperjelas tujuan Gapoktan Tani Lumintu kepada anggota namun belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih adanya anggota

Gapoktan Tani Lumintu yang belum mengetahui tujuan Gapoktan Tani Lumintu sehingga anggota Gapoktan Tani Lumintu tersebut tidak mengetahui fungsi dan tugas Gapoktan Tani Lumintu di desa mereka.

Upaya memperjelas tujuan kelompok kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu ditempuh dengan menentukan struktur Gapoktan Tani Lumintu, pembagian kerja dan rencana organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Yusmar (1989), pemimpin harus mampu bertugas mengidentifikasi dan menganalisa tujuan-tujuan kelompok yang berguna untuk memenuhi kebutuhan para anggota, membangun struktur organisasi, pembagian tugas, peraturan-peraturan dan sebagainya, membagi tanggungjawab, menentukan peranan, membatasi peran seseorang, mengatur hubungan antar peran dan sebagainya.

Adapun struktur kepengurusan Gapoktan Tani Lumintu yaitu:



Gambar 6.1 Struktur Organisasi Gapoktan Tani Lumintu di Desa Pangung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

Berdasarkan penelitian, ketua Gapoktan Tani Lumintu telah melakukan pembagian kerja agar masing-masing anggota mengetahui peranannya dalam Gapoktan Tani Lumintu. Pembagian kerja Gapoktan Tani Lumintu sebagai berikut :

1. Ketua, bertugas mengkoordinasikan, mengorganisasikan serta bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan Gapoktan Tani Lumintu, melaksanakan hasil keputusan rapat anggota, memimpin rapat pengurus, menandatangani surat menyurat dan dokumen pelaksanaan PUAP (RUB) dan

dokumen yang terkait dengan pencairan dana PUAP, mewakili Gapoktan dalam pertemuan dengan pihak lain, mengkoordinasikan pelaporan dan pertanggungjawaban dana PUAP.

2. Sekretaris, bertugas melaksanakan administrasi kegiatan Gapoktan, membuat dan menyimpan notulen rapat, berita acara, serta dokumen Gapoktan lainnya, menyelenggarakan surat-menyurat dan pengarsipannya, menyelenggarakan administrasi dokumen PUAP, yaitu RUB, RUK, RUA dan kegiatan Gapoktan lainnya serta menyusun laporan tahunan kegiatan Gapoktan.
3. Bendahara, bertugas menangani seluruh kegiatan administrasi keuangan Gapoktan baik penyaluran maupun pengelolaan dana PUAP, dengan rincian tugas yaitu melaksanakan penarikan/pencairan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati oleh anggota, menyalurkan dana BLM PUAP sesuai dengan RUB, RUK, dan RUA, membukukan setiap penyaluran dana PUAP kepada anggota, menyimpan arsip pembukuan dana PUAP, menyusun laporan tahunan keuangan Gapoktan PUAP.

Rencana kerja Gapoktan Tani Lumintu pada tahun 2010 yaitu:

1. Bidang pembinaan organisasi, dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap program Gapoktan bagi anggota/petani, terutama terkait pengelolaan dana PUAP, mewujudkan keinginan Gapoktan Tani Lumintu demi peningkatan taraf hidup petani, terwujudnya kesatuan visi, misi dan persepsi dari program Gapoktan tentang dana PUAP.
2. Bidang pengembangan dan pemantapan organisasi, dengan tujuan terlindungnya kepentingan Gapoktan pengurus dan anggota perorangan, terwujudnya kesatuan organisasi yang lebih kuat, terwujudnya tertib rencana kegiatan dan anggaran, terwujudnya peningkatan keanggotaan.
3. Bidang administrasi, dengan tujuan mewujudkan administrasi yang lengkap akurat dan representatif.
4. Bidang usaha dan permodalan, dengan tujuan mewujudkan usaha Gapoktan semakin kuat dan mantap demi kebutuhan anggota dan terwujudnya peningkatan modal Gapoktan.

Upaya memperjelas tujuan kelompok kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu ditempuh dengan cara menentukan struktur Gapoktan Tani Lumintu,

pembagian kerja dan rencana organisasi diperkuat oleh pengakuan Bapak Eko Wardono, selaku sekretaris Gapoktan Tani Lumintu, wawancara tanggal 6 Pebruari 2011, menyatakan bahwa:

“.....Bapak Hartono (ketua Gapoktan) terus berusaha agar anggota Gapoktan tau tujuan Gapoktan dan ketua Gapoktan Tani Lumintu sudah melakukan pembagian kerja dan membuat rencana kerja dengan baik, hal ini bertujuan Gapoktan ini dapat terwujud mbak, selain itu setiap akhir musim panen atau mau musim tanam dilakukan rapat/evaluasi Gapoktan, ini dilakukan untuk mengetahui apakah kerja kita selama ini sudah sesuai dengan tugas yang ditentukan oleh Gapoktan atau belum, jika belum ya berusaha untuk melakukan perbaikan.

Sub indikator peranan pemimpin Gapoktan dalam menyadarkan tujuan kelompok kepada anggota berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk dalam kategori sedang, dengan skor 2,07 dari skor maksimal 3 dengan persentase 69%. Ketua Gapoktan Tani Lumintu telah berusaha menyadarkan tujuan Gapoktan Tani Lumintu kepada anggota namun belum maksimal. Hal ini terlihat dari kurang maksimalnya upaya yang dilakukan ketua Gapoktan Tani Lumintu dalam melakukan sosialisasi kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu terkait tujuan Gapoktan Tani Lumintu.

Berdasarkan penelitian, tujuan Gapoktan Tani Lumintu sering disosialisasikan kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu disetiap pertemuan formal Gapoktan maupun dalam kegiatan non formal. Kegiatan non formal misalnya ketika ketua Gapoktan Tani Lumintu bertemu dengan petani di warung atau di sawah. Setiap pertemuan formal Gapoktan, ketua Gapoktan memberikan sosialisasi tentang tujuan Gapoktan dan khususnya tentang penyaluran dana PUAP. Setiap penyaluran dana PUAP dari kelompok tani kepada anggota, ketua Gapoktan melakukan monitoring dan pengarahan. Sosialisasi program PUAP sudah dilakukan oleh ketua Gapoktan yaitu mulai dari tahap awal sebelum penentuan desa atau Gapoktan penerima dana PUAP sampai tahap pelaksanaan progam PUAP. Sosialisasi PUAP juga dibantu oleh PMT Desa Panggung dan mayoritas petani mengerti bahwa PUAP ini merupakan dana yang bergulir, sehingga dana tersebut harus dikembalikan kepada Gapoktan. Evaluasi Gapoktan dilakukan setiap 5-6x

pertemuan selama 1 kali musim tanam, terutama setiap pencairan dana PUAP, yang terdiri pertemuan pengurus Gapoktan dengan komite dan pendamping (PPL), pertemuan dengan kelompok tani tersebut terkait pencairan dan penyaluran, kros cek dana PUAP dari kelompok tani serta pengumpulan dana PUAP. Ketua Gapoktan Tani Lumintu melakukan pembagian tugas dengan baik sesuai dengan struktur yang telah disepakati, sehingga tujuan Gapoktan dapat berjalan dengan baik. Namun ada beberapa petani yang belum mengetahui tujuan Gapoktan Tani Lumintu dan tujuan program PUAP, alasan anggota Gapoktan Tani Lumintu tidak mengetahui tujuan Gapoktan Tani Lumintu salah satunya dikarenakan kurang aktifnya anggota dalam kegiatan Gapoktan. Seperti pengakuan Bapak Mamak, wawancara tanggal 5 Pebruari 2011, menyatakan bahwa:

“.....Tujuan kelompok niku biasanipun dibentuk kalihan pengurus Gapoktan lan pengawasipun mbak, lan petani engkang jarang aktif ten Gapoktan nggih biasanipun mbothen ngertos tujuan Gapoktan niku nopo. Sakjane masalah tujuan Gapoktan lan sanesipun niku, ketuanipun nggih sosialisasi ten anggota, nanging anggota aktif engkang ngertos amargi sering ketemu, nek anggota sing mbothen aktif nggih jarang ketemu lan kadang-kadang nek dikandani yo, sajare “ wes pak aku melu ae”.

(.....Tujuan kelompok itu biasanya dibentuk oleh pengurus Gapoktan dan pengawas mbak, dan petani yang jarang aktif di Gapoktan biasanya tidak mengetahui tujuan Gapoktan itu apa. Sebenarnya permasalahan tujuan Gapoktan dan lainnya, ketua Gapoktan juga sosialisasi ke anggota tetapi anggota aktif yang mengetahui karena sering ketemu, tetapi anggota yang tidak aktif jarang ketemu dan kadang-kadang jika ditanya, jawabnya sudah pak saya ikut saja.)”

Sehingga dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa petani yang belum mengetahui tujuan Gapoktan Tani Lumintu dan tujuan program PUAP, dikarenakan kurang aktifnya anggota dalam kegiatan Gapoktan.

Sub indikator peranan pemimpin Gapoktan dalam menampung aspirasi/harapan anggota untuk tujuan kelompok berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori sedang, mendapatkan skor 2,06 dari skor maksimal 3 dengan persentase 68,67 %. Hal ini ditunjukkan dari tindakan ketua Gapoktan Tani Lumintu yang terbuka dalam menerima dan menampung aspirasi anggota namun

tetap dikoordinasikan atau dipertimbangkan terlebih dahulu melalui musyawarah dengan pengurus Gapoktan Tani Lumintu lainnya demi terwujudnya tujuan kelompok. Misalnya dalam pelaksanaan sistem tanam (waktu tanam) serempak. Petani di Desa Panggung memberikan saran kepada ketua Gapoktan Tani Lumintu dalam setiap musim tanam, agar semua petani menanami lahannya secara bersama-sama, hal ini ditempuh untuk lebih mempermudah pembagian air dan ketersediaan bibit padi. Tindakan ketua Gapoktan Tani Lumintu terhadap gagasan anggota tersebut, yaitu menerima saran dari anggota dan mengkoordinasikan masalah dan gagasan tersebut bersama pengurus Gapoktan Tani Lumintu yang kemudian keputusan diserahkan pada anggota Gapoktan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Riyanto, wawancara pada tanggal 8 Pebruari 2011, menyatakan bahwa:

“.....Nek wonthen informasi nopo usulan soko saking anggota Gapoktan dhamel kemajuan Gapoktan, nggih ditompo mbak..lha mangke nek wonthon kumpulan dibahas sareng-sareng...”

(...jika ada informasi ataupun saran dari anggota untuk kemajuan Gapoktan, ya diterima mbak, lha nanti jika ada kumpulan/pertemuan dibahas bersama...)

Berdasarkan pendapat anggota Gapoktan Tani Lumintu, dalam menanggapi setiap gagasan dan harapan anggota, sikap ketua Gapoktan Tani Lumintu mengutamakan koordinasi dan pertimbangan terlebih dahulu. Harapannya, dengan adanya koordinasi maka kelompok akan tertata dengan baik dan semua permasalahan di dalam kelompok jelas. Dengan kejelasan tersebut maka anggota akan semakin paham kemana arah kelompoknya dan anggota mengetahui apa yang harus dilakukan di dalam kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Hal ini diperjelas oleh pendapat Slamet (1978), seorang pemimpin seyogyanya mempunyai sifat penuh pertimbangan pada orang lain. Hal-hal yang menyangkut orang lain seyogyanya mendapatkan pertimbangan dengan hati-hati dan sungguh-sungguh terutama bila orang itu adalah anggota organisasi atau kelompok yang dipimpinnya.

6.2.2 Peranan Pemimpin Gapoktan dalam Berprakarsa/Berinisiatif

Berprakarsa/berinisiatif yaitu kemampuan pemimpin Gapoktan dalam mengusulkan saran/ide kepada anggota dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Dalam penelitian ini peranan pemimpin Gapoktan dalam berprakarsa/berinisiatif di Gapoktan Tani Lumintu Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk dalam kategori tinggi. Skor yang diperoleh di lapang adalah 2,39 dari skor maksimal 3 dengan persentase 79,67%. Ketua Gapoktan Tani Lumintu mampu berprakarsa/berinisiatif dalam kelompok, hal ini terlihat dari tindakan ketua Gapoktan Tani Lumintu yang tanggap dalam memberikan pendapat serta memberikan gagasan dalam kelompok.

Berdasarkan penelitian, permasalahan yang sering dihadapi petani di Desa Panggung Kecamatan Barat, antara lain: ketersediaan sarana produksi produksi yang terbatas dan harganya mahal, terutama pupuk dan benih dan jika membeli di kios harus atas nama kelompok tani. Dan permasalahan benih, benih yang berasal dari subsidi pemerintah dirasa kurang mencukupi kebutuhan petani. Berdasarkan pemaparan anggota kelompok tani yang ada, terkadang dalam 1 kelompok tani hanya 5-10 kg benih, padahal dalam 1 kelompok tani terdapat 50-70 anggota petani. Ketua Gapoktan Tani Lumintu berusaha untuk menyediakan sarana produksi bagi anggota petani Gapoktan Tani Lumintu, dalam penyediaan sarana produksi ini, ketua Gapoktan kurang berperan, karena peran tertinggi terdapat di kelompok tani, sehingga wewenang tertinggi terdapat pada ketua kelompok tani. Namun ketua Gapoktan Tani Lumintu sering memberikan arahan supaya berusaha menyediakan sarana produksi kepada petani untuk menunjang keberlanjutan usahatani yang dilakukan serta untuk menambah motivasi kerja anggota Gapoktan Tani Lumintu. Dalam setiap musim tanam petani mengharapkan adanya penyediaan saprodi bagi anggota Gapoktan. Dalam penyediaan saprodi yang dilakukan kelompok tani belum maksimal karena ternyata ada sebagian anggota yang merasa bahwa penyaluran sarana produksi oleh kelompok tani belum memenuhi kebutuhan karena tidak semua sarana produksi dapat disediakan oleh kelompok tani. Solusi permasalahan benih, ketua Gapoktan Tani Lumintu mengusulkan mengadakan sistem penangkaran benih, yaitu benih dari petani dibeli oleh Gapoktan Tani Lumintu yang

nantinya akan dijadikan benih lokal putih, dimana pihak Gapoktan bermitra dengan pihak PT. Petro. Sistem/teknisnya adalah Gapoktan Tani Lumintu akan membeli benih dari petani dengan harga yang lebih tinggi daripada di pasaran, sedangkan untuk kebutuhan benih petani, Gapoktan Tani Lumintu memberikan benih lebel putih yang telah dipersiapkan.

Untuk permasalahan hama dan penyakit tanaman, penyakit yang menyerang tanaman padi yaitu jamur. Dalam permasalahan tersebut, Ketua Gapoktan Tani Lumintu menyarankan kepada anggotanya untuk menggunakan teknik PHT dalam mengatasi hama dan penyakit tanaman yaitu melalui pengamatan secara intensif terhadap tanamannya, tetapi ada sebagian kecil dari petani yang menerapkan konsep PHT dalam mengatasi hama dan penyakit. Hal ini membutuhkan binaan dari ketua Gapoktan secara aktif agar petani benar-benar menerapkan PHT untuk mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang tanamannya. Sebagian petani yang kadang-kadang menggunakan PHT mengungkapkan, mereka lebih percaya dengan pestisida, karena dapat secara tepat memberantas hama dan penyakit meskipun dampak negatif yang ditimbulkan lebih besar dan mereka masih ada yang belum jelas tentang tatacara penerapan pengendalian hama terpadu (PHT) tersebut.

Selain permasalahan usahatani berdasarkan pemaparan salah satu anggota Gapoktan Tani Lumintu dalam menyikapi permasalahan dalam penyaluran modal PUAP, jika terdapat petani yang tidak mampu melunasi modal PUAP pada waktu yang telah ditentukan, maka ketua Gapoktan Tani Lumintu mengambil kebijakan untuk memberikan waktu 1-3 hari agar bisa melunasi pinjaman modal PUAP, namun jika petani terpaksa tidak mampu melunasi, maka ditawarkan kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu yang lain untuk bersedia membantu petani tersebut. Dan hutangnya akan dibayar 2-3 hari kemudian. Karena berdasarkan penelitian dan pemaparan dari beberapa petani anggota Gapoktan Tani Lumintu, senggang waktu antara pembayaran dana PUAP dari anggota Gapoktan Tani Lumintu dan pencairan dana PUAP oleh Gapoktan Tani Lumintu hanya 2-3 hari. Berdasarkan pemaparan Bapak Djaiman, wawancara tanggal 6 Pebruari 2011, yaitu:

“.....Bapak Hartono (ketua Gapoktan) niku sakjane kathah mbak ide-ide nipun, misalipun nek wonthen permasalahan omo utowo penyakit, luwih disarane dhamel cara organik. Lan nek wonthen permasalahan PUAP nggih cepat diatasi lan nggih dirembuk sareng-sareng, misalipun enthen petani sing dereng sanget bayar tepat waktu. Solusipun sinthen sing pengen nalangi riyen, mangke dithalangi riyen trus kalih dhinten malih dipun bayar,..

(....Bapak Hartono (ketua Gapoktan) sebenarnya banyak mbak ide-idenya, misalnya saja jika ada permasalahan hama ataupun penyakit lebih disarankan menggunakan cara organik. Dan jika ada permasalahan PUAP juga cepat diatasi dan dimusyawarahkan, misalnya ada petani yang belum bisa membayar tepat waktu. Solusinya siapa yang bersedia meminjam, nanti akan dipinjam dan dibayar dua hari lagi...)

Berdasarkan penelitian dan analisa data primer, ketua Gapoktan Tani Lumintu berusaha untuk memberikan gagasan terhadap permasalahan yang dialami anggota kelompoknya, dan gagasan tersebut harapannya dapat ditindaklanjuti oleh anggota Gapoktan Tani Lumintu. Hal ini ditegaskan pula oleh Slamet (1978), bahwa kehidupan organisasi yang sehat adalah yang selalu diisi dengan kegiatan yang menyegarkan bagi anggota-anggotanya. Untuk itu perlu adanya prakarsa untuk bertindak. Sumber gagasan tentang kegiatan itu tidak selalu berasal dari pemimpin, tetapi menampung gagasan yang baik dan kemudian melanjutkannya menjadi kegiatan organisasi sering perlu dilakukan oleh seorang pemimpin organisasi.

6.2.3 Peranan Pemimpin Gapoktan dalam Menjaga Kekompakan Kelompok (*Vascidity*)

Skor peranan pemimpin Gapoktan dalam menjaga kekompakan kelompok berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk dalam kategori tinggi, mendapatkan skor 2,59 dari total nilai 3 dengan persentase 86,33 %. Hal ini terlihat dari tindakan ketua Gapoktan Tani Lumintu yang mampu memupuk kekompakan kelompok dengan menetralsir konflik yang ada dalam kelompok. Permasalahan yang terjadi dalam kelompok wajar terjadi karena setiap anggota atau petani memiliki aspirasi dan pendapat yang beraneka ragam. Perbedaan tersebut apabila dipicu terus-menerus akan menjadi konflik dan menyebabkan masalah intern kelompok. Konflik yang biasanya terjadi dalam Gapoktan Tani Lumintu yaitu

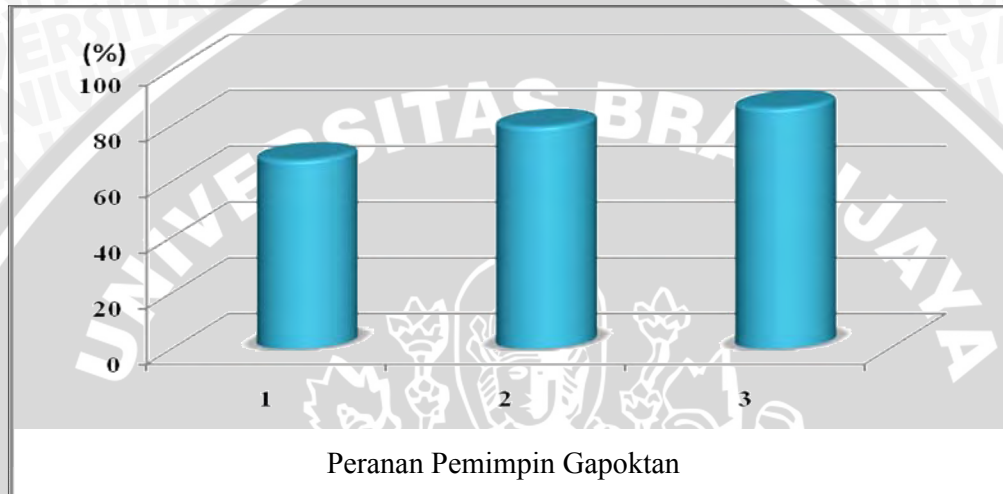
perbedaan pendapat antara satu anggota Gapoktan satu dengan yang lain yang biasanya berlanjut pada suasana tegang dan semakin serius. Dalam hal ini, ketua Gapoktan berperan menjadi penengah atau pengadil bagi pihak-pihak yang bersitegang. Hal yang dilakukan ketua Gapoktan Tani Lumintu terhadap anggota yang terlibat konflik yaitu mempertemukan pihak yang terlibat konflik dan membicarakan solusi terbaik secara kekeluargaan. Apabila antara pihak yang terlibat konflik dan ketua Gapoktan Tani Lumintu tidak terdapat kesepakatan maka dibicarakan bersama tokoh masyarakat dan anggota kelompok yang lain. Dengan kata lain ketua Gapoktan Tani Lumintu selalu memperhatikan pertimbangan dari tokoh masyarakat dan anggota kelompok yang tidak terlibat konflik. Hal tersebut ditempuh demi menghasilkan keputusan bersama.

Berdasarkan penelitian, hal lain yang menyebabkan Gapoktan Tani Lumintu kompak adalah kemampuan ketua Gapoktan Tani Lumintu yang mampu menumbuhkan rasa kebersamaan di dalam kelompok, sehingga ketika ada perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan mudah tanpa menimbulkan masalah yang lebih besar. Rasa solidaritas tercermin dengan ikut merasakannya anggota terhadap permasalahan yang sedang dihadapi anggota lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Purhadi, wawancara pada tanggal 5 Pebruari 2011, yang menyatakan bahwa:

“...Ketua kelompokipun sae, kalih anggotanipun nggih rukun-rukun mawon. Umpami wonthen masalah, ketua nggih langsung tanggap lan nulung datheng anggotanipun. Lan umpami wonthen perbedaan nggih cepet di rembuk sareng-sareng... (Ketua kelompok orangnya baik, dengan anggota juga rukun-rukun saja. Jika ada masalah ketua langsung tanggap dan menolong anggotanya. Dan jika ada perbedaan juga cepat di musyawarahkan...)”

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa dalam Gapoktan Tani Lumintu terjalin kerukunan dan kekompakan dengan baik. Ketua Gapoktan Tani Lumintu mengutamakan musyawarah jika terdapat konflik dalam kelompok dan selalu memperhatikan pertimbangan dari tokoh masyarakat dan anggota kelompok yang tidak terlibat konflik.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tingkat peranan pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Desa Panggung termasuk dalam kategori sedang. Secara keseluruhan hasil persentase skor tiap-tiap indikator peranan pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Lumintu di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan berdasarkan persepsi anggota Gapoktan, dapat dilihat pada gambar 6.2.



Gambar 6.2. Persentase Skor Peranan Pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Lumintu pada Program PUAP di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

Keterangan:

1. Peranan pemimpin Gapoktan dalam menganalisis dan menelaah tujuan kelompok
2. Peranan pemimpin Gapoktan dalam berprakarsa/berinisiatif
3. Peranan pemimpin Gapoktan dalam menjaga kekompakan kelompok

6.3. Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Menurut Hermanto (2007), Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan kumpulan dari beberapa kelompok tani, baik dalam satu desa maupun dari beberapa desa. Penggabungan tersebut didasarkan kepada wilayah kerja, jenis komoditi, kesamaan orientasi usaha atau kombinasi dari faktor tersebut, sehingga mampu menjadi wadah koordinasi dan komunikasi antara kelompok tani.

Kinerja (*Performance*) pada umumnya diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang didalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Menurut Agus D. (1985), kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dikerjakan atau

produk/jasa yang dihasilkan atau diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang. Oleh karena itu, kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yaitu sesuatu yang dikerjakan oleh Gapoktan untuk menunjukkan kemampuan atau prestasi kerja, hal ini dapat dilihat dari kemampuan atau prestasi kerja dalam menjalankan fungsinya dalam program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007, yaitu diharapkan mampu menjadi suatu kelompok yang kuat dan mandiri. Indikator kinerja Gapoktan yaitu mampu dalam pemenuhan permodalan usahatani, pemenuhan sarana produksi, penyampaian informasi teknologi baru usahatani, penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani serta pemasaran hasil usahatani.

Keberadaan Gapoktan Tani Lumintu di Desa Panggung Kecamatan Barat diharapkan terus bertahan dan berkelanjutan. Gapoktan Tani Lumintu memiliki tujuan dan dengan tujuan tersebut akan mendorong dan memberikan inspirasi pada anggota untuk mencapai lebih dari apa yang dimiliki kelompok saat ini. Untuk menginformasikan tujuan kelompok kepada anggota maka tujuan tersebut harus tertulis. Hal ini telah dilaksanakan oleh Gapoktan Tani Lumintu yang terdapat di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Selain tujuan, kesadaran anggota dalam mengikuti setiap program yang dilaksanakan oleh Gapoktan Tani Lumintu juga akan menentukan majunya sebuah kelompok. Dari beberapa pendapat responden, mayoritas anggota Gapoktan Tani Lumintu mengikuti program ataupun kegiatan serta aturan yang diberlakukan oleh Gapoktan Tani Lumintu dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan.

Sebuah kelompok harus memiliki aturan agar kelompok tersebut bisa mencapai tujuan yang dicita-citakan tetap terarah dan alangkah baiknya jika aturan kelompok tersebut tertulis untuk mengingatkan para anggota sehingga selalu mamatuhi aturan tersebut. Demikian halnya dengan Gapoktan Tani Lumintu yang terdapat di Desa Panggung yang memiliki aturan kelompok. Aturan kelompok tersebut dibuat dengan kesepakatan bersama, antara pengurus Gapoktan dan anggota Gapoktan. Aturan-aturan tersebut meliputi peraturan simpan pinjam dan pertemuan rutin. Adapun peraturan simpan pinjam/modal khususnya terkait modal PUAP yaitu, modal PUAP hanya diperuntukkan bagi anggota Gapoktan Tani Lumintu khususnya bagi petani penggarap yang bergabung dalam Gapoktan Tani

Lumintu, anggota aktif di Gapoktan Tani Lumintu. Selain itu, calon peminjam yang akan mengajukan permohonan pinjaman harus melengkapi beberapa ketentuan administratif antara lain: foto copy KTP (Kartu Tanda Penduduk), menyerahkan KK untuk mengantisipasi kecurangan atau tidak transparansinya penyaluran PUAP, menandatangani surat perjanjian di atas materai, menandatangani kwitansi diatas materai, membayar bunga 2%.

Beberapa ketentuan tersebut harus dipenuhi dalam rangka memudahkan proses pengadministrasian anggota dan pengurus Gapoktan dan juga lebih diprioritaskan untuk memenuhi persyaratan penerima BLM-PUAP. Karena tidak semua Gapoktan yang telah terbentuk dapat langsung direkomendasikan untuk memperoleh BLM-PUAP. Kebanyakan Gapoktan yang ada di Kabupaten Magetan tidak mendapat bantuan PUAP lebih disebabkan oleh faktor teknis. Faktor teknis yang dimaksud adalah kemampuan dalam memenuhi persyaratan secara administratif masih banyak yang mengalami hambatan. Namun di Gapoktan Tani Lumintu hambatan administrasi dapat di atasi dengan baik, karena telah terbentuk pengurus Gapoktan Tani Lumintu dan manajemen yan baik.

Untuk pertemuan rutin, semua anggota Gapoktan diwajibkan menghadiri pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh Gapoktan. Hampir semua anggota mengetahui peraturan tersebut, pelaksanaan sanksi yaitu berupa teguran dari pengurus Gapoktan Tani Lumintu pun dilaksanakan secara tegas sehingga anggota Gapoktan mematuhi aturan tersebut. Pertemuan kelompok merupakan ciri keberadaan suatu kelompok, apabila suatu kelompok tidak pernah mengadakan pertemuan maka kelompok tersebut tidak terbukti keberadaannya. Pertemuan Gapoktan Tani Lumintu dilakukan setiap penyaluran modal PUAP kepada anggota, kros cek dana PUAP, dan pengembalian dana modal PUAP dari anggota Gapoktan serta pertemuan sebelum musim tanam. Berdasarkan pendapat dari anggota Gapoktan Tani Lumintu, pertemuan rutin dilaksanakan pada saat penyaluran modal hingga pengembalian modal sedangkan pertemuan eksidental atau dadakan yaitu pertemuan sebelum musim tanam untuk membahas masalah usahatani mereka. Hasil pertemuan Gapoktan Tani Lumintu dicatat oleh sekretaris Gapoktan secara lengkap dan ditindaklanjuti untuk perkembangan Gapoktan Tani Lumintu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Gapoktan Tani Lumintu, hambatan pertemuan rutin Gapoktan Tani Lumintu yaitu, jadwal sering terbentur kesibukan masing-masing pengurus dan anggota Gapoktan, walaupun sudah ada jadwal pertemuan rutin yang telah disepakati, tetapi masih ada yang berhalangan hadir pada pertemuan, sehingga pertemuan tidak maksimal karena kebanyakan pertemuan dilakukan pada malam hari yang dirasa memiliki lama pertemuan lebih pendek dengan alasan waktu sudah terlalu malam dan ada yang terbentur dengan kepentingan lainnya misalnya ada acara hajatan atau ada kepentingan keluarga lainnya.

Skor kinerja Gapoktan pada program PUAP di Gapoktan Tani Lumintu berdasarkan persepsi anggota Gapoktan, di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, disajikan pada tabel 6.7.

Tabel 6.7. Skor Kinerja Gapoktan Tani Lumintu pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No	Indikator Kinerja Gapoktan	Skor Maksimal	Skor Observasi	Persentase (%)	Kategori
1	Pemenuhan Permodalan Usaha Tani	6	4,35	72,5	Sedang
2	Pemenuhan sarana produksi	6	2,00	33,33	Rendah
3	Penyampaian informasi teknologi baru usahatani	6	2,83	47,16	Rendah
4	Penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani	3	1,00	33,33	Rendah
5	Pemasaran Hasil Usahatani	9	3,00	33,33	Rendah
Total		30	13,18	43,93	Rendah

Sumber: Analisa Data Primer, 2011

Keterangan:

1. Kinerja Gapoktan tinggi = 23,33– 30 (77,77% - 100%)
2. Kinerja Gapoktan sedang = 16,65 – 23,32 (55,50% - 77,73%)
3. Kinerja Gapoktan rendah = 9,97 -16,64 (33,23% - 55,47%)

Berdasarkan tabel 6.7, kinerja Gapoktan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) berdasarkan persepsi anggota Gapoktan secara keseluruhan termasuk kategori rendah, skor keseluruhan 13,18 dengan persentase 43,93%. Dengan rincian kinerja Gapoktan dalam pemenuhan permodalan usahatani

berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori sedang, mendapat skor di lapangan sebanyak 4,35 dari skor maksimal 6 dengan persentase 72,5%. Kinerja Gapoktan dalam pemenuhan sarana produksi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori rendah, mendapat skor di lapangan sebanyak 2,00 dari skor maksimal 6 dengan persentase 33,33%. Kinerja Gapoktan dalam penyampaian informasi teknologi usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori rendah, mendapat skor di lapangan sebanyak 2,83 dari skor maksimal 6 dengan persentase 47,16%. Kinerja Gapoktan dalam penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori rendah, mendapat skor di lapangan sebanyak 1,00 dari skor maksimal 3 dengan persentase 33,33%. Kinerja Gapoktan dalam pemasaran hasil usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori rendah, mendapat skor di lapangan sebanyak 3,00 dari skor maksimal 9 dengan persentase 33,33%.

6.3.1 Kinerja Gapoktan dalam Pemenuhan Permodalan Usahatani

Kinerja Gapoktan dalam pemenuhan permodalan usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan didekati dengan menggunakan sub indikator antara lain yaitu kemampuan Gapoktan dalam menyalurkan modal atau pinjaman serta kemampuan Gapoktan dalam mengelola modal usahatani. Untuk mengetahui bagaimana kinerja Gapoktan dalam pemenuhan permodalan usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan dapat dilihat pada tabel 6.8.

Tabel 6.8. Skor Kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam Pemenuhan Permodalan Usahatani di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No	Indikator Pemenuhan Permodalan Petanian	Skor Maksimal	Skor Observasi	Persentase (%)	Kategori
1	Menyalurkan dana PUAP	3	2,46	82	Tinggi
2	Mengelola dana PUAP	3	1,89	63	Sedang
Total		6	4,35	72,5	Sedang

Sumber: Analisa Data Primer, 2011

Keterangan:

1. Kinerja Gapoktan tinggi = 23,33– 30 (77,77% - 100%)
2. Kinerja Gapoktan sedang = 16,65 – 23,32 (55,50% - 77,73%)
3. Kinerja Gapoktan rendah = 9,97 -16,64 (33,23% - 55,47%)

Kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam pemenuhan permodalan usahatani kepada anggota berdasarkan persepsi anggota Gapoktan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sedang. Untuk skor keseluruhan di lapangan sebanyak 4,35 dengan persentase 72,5%. Dengan rincian, sub indikator kinerja Gapoktan dalam menyalurkan dana PUAP berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk kategori tinggi, mendapatkan skor di lapangan 2,46 dari skor maksimal 3 dengan persentase 82%. Dan Untuk sub indikator pengelolaan dana PUAP berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk dalam kategori sedang, skor yang didapat 1,89 dari skor maksimal 3 dengan persentase 63%. Hal ini dikarenakan Gapoktan Tani Lumintu mampu dalam pemenuhan permodalan usahatani yaitu melalui modal PUAP namun usaha pengelolaan masih sebatas jasa bunga dan simpanan anggota disetiap pengembalian dana PUAP.

PUAP sebagai salah satu program bantuan modal untuk mengembangkan potensi pertanian di setiap wilayah khususnya pedesaan. Bantuan modal yang diprakarsai DEPTAN ini diberikan melalui Gapoktan sebagai lembaga yang menghimpun kelompok-kelompok tani untuk kegiatan pertanian maupun non pertanian. Pada Gapoktan Tani Lumintu bantuan PUAP ini digunakan untuk usaha pertanian, karena mayoritas penduduk di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan bermata pencaharian sebagai petani.

Dengan adanya kelembagaan yang berupa Gapoktan Tani Lumintu di Desa Panggung tersebut maka anggota Gapoktan mendapatkan bantuan modal PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan). Penyaluran modal Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Gapoktan Tani Lumintu yaitu melalui masing-masing kelompok yang berada disetiap dusun, kemudian disalurkan langsung kepada petani anggota yang sebelumnya telah terdaftar. Sesuai dengan kesepakatan antara pengurus dan anggota Gapoktan, modal PUAP disalurkan berupa uang, yang dapat digunakan untuk bantuan modal kegiatan usahatani. Misalnya untuk beli pupuk atau upah tenaga kerja. Antara menjelang musim tanam dan sesudah musim panen atau 4 bulan sekali Gapoktan Tani Lumintu menyalurkan modal PUAP kepada kelompok tani, dan kemudian disalurkan kepada petani anggota yang telah terdaftar. Jumlah uang yang didapat per petani adalah Rp. 1.000.000,00. Saat pengembalian modal PUAP, petani diharapkan membayar

bunga 2%, dana provisi Rp. 20.000,00 serta simpanan pokok Rp. 5.000,00 serta simpanan wajib per musim Rp. 25.000,00. Bunga dan simpanan tersebut, akan disalurkan kepada anggota petani lain yang belum memperoleh modal PUAP. Dengan modal PUAP yang ada, diharapkan anggota mampu mengelola usahatani. Modal PUAP yang terdapat di Gapoktan Tani Lumintu telah berkembang setiap tahapnya, baik jumlah modal PUAP serta petani yang mendapatkan modal PUAP, perkembangannya dapat dilihat pada lampiran 11.

Apabila pengembalian dana PUAP telah berjalan lancar sesuai waktu yang disepakati, maka pengurus Gapoktan akan menyalurkan pinjaman PUAP tahap ke dua kepada anggotanya. Besar kecilnya jumlah nominal pinjaman akan disesuaikan terhadap kemampuan petani dan berdasarkan RUA yang dibuat oleh petani atau anggota Gapoktan PUAP. Permohonan pinjaman dana PUAP tertuang dalam RUK (Rencana Usaha Kelompok). RUK yang telah dibuat, oleh petani akan diajukan kepada pengurus Gapoktan yang juga dibantu oleh PPL pendamping.

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang terdapat di Desa Panggung telah ada sejak tahun 2009. Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) merupakan strategi atau upaya terobosan menggerakkan aktivitas agribisnis di pedesaan dalam rangka mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Program PUAP tersebut dibentuk dengan tujuan antara lain:

1. Menumbuh kembangkan usaha agribisnis untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di pedesaan.
2. Meningkatkan kinerja program-program Departemen Pertanian yang telah ada sebelumnya, utamanya dalam memberikan akses permodalan untuk mendukung usaha agribisnis pedesaan.
3. Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan dalam pengembangan kegiatan usaha agribisnis
4. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan (Bank) dalam rangka akses permodalan.

Kendala penyaluran modal Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) kepada petani di Gapoktan Tani Lumintu, antara lain:

1. Rendahnya respon petani kepada modal PUAP, karena banyak petani yang menganggap jika dana PUAP tidak akan turun dan hanya sekedar sosialisasi, namun ketika sudah mengetahui buktinya, masyarakat baru percaya dan mulai mendaftar untuk mendapatkan modal tersebut pada tahap berikutnya. Namun yang diutamakan saat itu ialah petani yang telah mendaftar pertama.
2. Jumlah modal PUAP yang tidak sesuai dengan jumlah anggota petani yang ada di Desa Panggung Kecamatan Barat, sehingga masih banyak petani yang tidak mendapatkan modal PUAP. Oleh karena itu, Gapoktan memberlakukan adanya bunga dan simpanan yang nantinya dapat menambah jumlah modal dan dapat dipinjamkan kepada petani yang belum mendapatkan modal PUAP.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwondo selaku bendahara Gapoktan, wawancara pada tanggal 4 Pebruari 2011, yaitu:

“.....awal penyaluran modal PUAP, pengurus merasa kebingungan, karena petani tidak ada yang percaya dengan modal PUAP. Pengalaman petani, jika ada bantuan berupa uang, jarang keluarnya. Sehingga modal yang turun pertama itu dipinjam oleh petani yang benar-benar percaya, kemudian tahap selanjutnya banyak petani yang meminjam modal PUAP karena sudah tahu buktinya....”

Adapun beberapa alasan petani anggota Gapoktan Tani Lumintu tidak meminjam dana PUAP, yaitu petani lebih senang menggunakan modal sendiri sehingga tidak ada tanggungan pinjaman kepada pihak lain, modal dari Gapoktan Tani Lumintu masih terbatas, sehingga yang meminjam diusahakan untuk petani penggarap, keaktifan anggota dalam Gapoktan Tani Lumintu maupun kelompok tani. Mayoritas petani yang meminjam adalah petani yang aktif di Gapoktan Tani Lumintu sehingga petani anggota mendapatkan informasi dan sosialisasi dari Gapoktan Tani Lumintu, sebaliknya petani yang kurang aktif bahkan tidak aktif dalam Gapoktan Tani Lumintu maupun kelompok tani kurang mengetahui informasi tentang modal PUAP. Seperti yang disampaikan Bapak Mulyono, wawancara pada tanggal 6 Pebruari 2011, sebagai berikut:

“...nggih mbak kulo ngertos dana PUAP engkang angsal 100 juta niku, nanging kulo mbothen ngampil modal meniko mbak, amargi nggih modal kulo sampun cekap lan nggih sabin garapan kulo namuk sekedhik, dados damel modal piyambak mawon, kersane mbothen kathah tanggunganipun, lan kersanipun petani engkang bener-bener betahaken mawon sing ngampil..

“(...ya, saya tahu modal PUAP yang 100 juta itu mbak, tetapi saya tidak meminjam modal tersebut mbak, karena modal saya sudah cukup dan sawah garapan saya hanya sedikit, jadi saya menggunakan modal sendiri saja, supaya tidak banyak pinjaman dan supaya petani yang benar-benar membutuhkan saja yang meminjam...”).

Berdasarkan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa selain petani kurang aktif dalam Gapoktan Tani Lumintu ataupun kelompok tani, petani yang tidak meminjam modal PUAP karena modal yang dimiliki petani sudah cukup untuk penggarapan sawah dan petani tidak mau memperbanyak pinjaman kepada pihak lain.

6.3.2 Kinerja Gapoktan dalam Penyediaan Sarana Produksi

Kinerja Gapoktan dalam penyediaan sarana produksi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan didekati dengan menggunakan sub indikator antara lain yaitu kinerja Gapoktan dalam menyediakan alat pertanian ke petani anggota Gapoktan dan menyalurkan sarana produksi ke petani anggota Gapoktan. Kinerja Gapoktan dalam pemenuhan sarana produksi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan disajikan dalam tabel 6.9.

Tabel 6.9. Skor Kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam Penyediaan Sarana Produksi di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No	Indikator Penyediaan Sarana Produksi	Skor Maksimal	Skor Observasi	Persentase (%)	Kategori
1	Menyediakan alat pertanian ke petani anggota Gapoktan	3	1	33,33	Rendah
2	Menyalurkan sarana produksi ke petani Gapoktan	3	1	33,33	Rendah
Total		6	2	33,33	Rendah

Sumber: Analisa Data Primer, 2011

Keterangan:

1. Kinerja Gapoktan tinggi = 23,33– 30 (77,77% - 100%)
2. Kinerja Gapoktan sedang = 16,65 – 23,32 (55,50% - 77,73%)
3. Kinerja Gapoktan rendah = 9,97 -16,64 (33,23% - 55,47%)

Sarana produksi merupakan kebutuhan mendasar dalam kegiatan usahatani, baik berupa alat pertanian, pupuk serta benih. Sarana produksi memiliki fungsi yang sentral bagi kegiatan usahatani petani karena dapat menunjang keberhasilan suatu penerapan usahatani. Bagi masyarakat Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, baik kebutuhan pupuk, benih dan peralatan pertanian dirasa sangat dibutuhkan karena pada umumnya mereka masih menggunakan peralatan tradisional.

Berdasarkan tabel 6.9 menunjukkan bahwa kinerja Gapoktan dalam pengadaan sarana produksi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan tergolong rendah. Untuk skor di lapangan yaitu 2 dari skor maksimal 6 dengan persentase 33,33%. Hal ini dikarenakan Gapoktan Tani Lumintu tidak mampu dalam menyediakan alat pertanian serta tidak mampu menyalurkan sarana produksi kepada anggota petani Gapoktan Tani Lumintu. Penyediaan alat pertanian ke petani dan menyalurkan sarana produksi ke petani anggota Gapoktan Tani Lumintu dilakukan oleh kelompok tani masing-masing. Minimnya modal yang dimiliki oleh Gapoktan Tani Lumintu dan keberadaan kelompok tani yang lebih dulu dibandingkan Gapoktan Tani Lumintu menyebabkan penyediaan alat pertanian dan penyaluran sarana produksi baik benih maupun pupuk dilakukan oleh kelompok tani. Sesuai dengan pemaparan bapak Hartono selaku ketua Gapoktan Tani Lumintu, wawancara pada tanggal 30 Januari 2011, yaitu:

“...Keperluan SP (Sarana Produksi) Desa Panggung untuk tahun ini masih dikelola oleh kelompok tani. Dimana setiap kelompok tani akan menyediakan beberapa sarana produksi seperti pupuk (Urea, SP-36, bantuan pupuk Granul) dan alat pertanian (mesin bajak). SP sudah lama dikelola oleh kelompok tani sebelum adanya Gapoktan Tani Lumintu, sehingga jika urusan sarana produksi dikelola juga oleh Gapoktan Tani Lumintu, maka Gapoktan Tani Lumintu harus menambah modal dan SDM. Dan memang rencana kerja tahun 2011 Gapoktan Tani Lumintu akan membentuk unit usaha atau istilahnya divisi antara lain unit LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis), unit Saprodi, unit pemasaran...”

Berdasarkan pemaparan Bapak Hartono, bahwa masing-masing kelompok tani memiliki sistem penyediaan alat pertanian dan sistem penyaluran pupuk dan

benih yang berbeda. Sehingga permasalahan sarana produksi segera diatur oleh kelompok tani disetiap dusun masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok tani Sri Mulyo, menyediakan alat pertanian yaitu mesin air (diesel) 5 unit, mesin dompeng 2 unit dan traktor 1 unit. Mesin tersebut digunakan untuk seluruh anggota petani kelompok tani Sri Mulyo. Dana alat pertanian tersebut diperoleh dari pengelolaan dana PKP dari pemerintah tahun 1999/2000. Sedangkan untuk penyaluran sarana produksi, kelompok tani “Sri Mulyo” menyediakan pupuk SP36, Urea, Za, Ponska serta pendistribusian pupuk subsidi yang tahun 2010 disalurkan kepada petani yaitu Granul dan pupuk organik Cap Kuda. Sistem penyaluran pupuk tersebut dilakukan dengan 2 sistem yaitu, membayar tunai saat pengambilan pupuk dan pembayaran setelah panen. Sedangkan penyediaan benih yaitu benih ciherang dan bagendit. Kebutuhan pupuk dan benih setiap petani berbeda-beda tergantung dari luas garapan. Pada kelompok Tani Sri Mulyo untuk penyaluran benih dan pupuk subsidi dirasakan tepat sasaran dan tepat waktu. Yaitu sesuai dengan luas garapan petani dan sesuai dengan waktu penanaman padi.

Untuk kelompok tani Sumber Maju dan Tani Dadi, serta Rukun Makmur, menyediakan alat pertanian yaitu bajak 1 unit dan mesin air (diesel) 4 unit. Sedangkan untuk penyaluran sarana produksi, kelompok tani tersebut menyediakan pupuk SP36, Urea, Za, Ponska serta pendistribusian pupuk subsidi yang tahun 2010 disalurkan kepada petani yaitu Granul dan pupuk organik Cap Kuda. Sistem penyaluran pupuk tersebut dilakukan dengan sistem membayar tunai saat pengambilan pupuk dan pembayaran setelah panen. Sedangkan penyediaan benih yaitu benih ciherang dan bagendit. Kebutuhan pupuk dan benih setiap petani berbeda-beda tergantung dari luas garapan. Pada kelompok tani tersebut untuk penyaluran benih dan pupuk subsidi dirasakan tepat sasaran dan tepat waktu. Yaitu sesuai dengan luas garapan petani dan sesuai dengan waktu penanaman padi.

Keberadaan kelompok tani sudah lama terbentuk (tahun 1972) dibanding Gapoktan Tani Lumintu, maka pengelolaan benih dan pupuk masih didominasi Poktan, dimana dana kelompok tani berasal dari dana kas kelompok tani atau untuk kelompok tani Sumber Maju memperoleh dana pinjaman dari dana kas pasar di Dusun Patihan, yang setiap selesai penyaluran pupuk, dikembalikan kepada pihak

pasar. Dalam hal ini perlu adanya pembenahan dan pengaturan masalah pendanaan oleh ketua Gapoktan Tani Lumintu dan pengurus agar penyediaan sarana produksi dapat dilakukan secara kompleks dan berkesinambungan oleh Gapoktan Tani Lumintu sendiri.

6.3.3 Kinerja Gapoktan dalam Menyampaikan Informasi Teknologi Baru

Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam menyampaikan informasi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan didekati dengan menggunakan sub indikator, yaitu kemampuan Gapoktan dalam menyampaikan informasi teknologi baru usahatani serta bimbingan budidaya padi. Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam menyalurkan informasi teknologi baru usahatani padi yang dibutuhkan petani termasuk dalam kategori rendah, mendapatkan skor di lapangan sebanyak 2,83 dari skor maksimal 6 dengan persentase 47,16%. Hal ini dikarenakan Gapoktan tidak mampu dalam menyampaikan informasi teknologi baru usahatani padi yang dibutuhkan petani. Untuk lebih jelasnya, kinerja Gapoktan dalam menyampaikan informasi teknologi baru usahatani padi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan disajikan pada tabel 6.10.

Tabel 6.10. Skor Kinerja Gapoktan dalam Menyampaikan Informasi Teknologi Baru, di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, Tahun 2011

No	Indikator Penyampaian Informasi Teknologi	Skor Maksimal	Skor Observasi	Persentase (%)	Kategori
1	Menyampaikan informasi teknologi baru usahatani padi	3	1,83	61,00	Sedang
2	Memberikan bimbingan teknis budidaya padi	3	1,00	33,33	Rendah
Total		6	2,83	47,16	Rendah

Sumber: Analisa Data Primer, 2011

Keterangan:

1. Kinerja Gapoktan tinggi = 23,33– 30 (77,77% - 100%)
2. Kinerja Gapoktan sedang = 16,65 – 23,32 (55,50%-77,73%)
3. Kinerja Gapoktan rendah = 9,97 -16,64 (33,23% - 55,47%)

Untuk sub indikator kinerja Gapoktan dalam menyampaikan informasi teknologi baru usahatani padi kepada petani berdasarkan persepsi anggota

Gapoktan termasuk kategori sedang, untuk skor di lapangan sebanyak 1,83 dari skor maksimal 3 dengan persentase 61,00%. Hal ini dikarenakan Gapoktan Tani Lumintu mampu dalam menyampaikan informasi teknologi usahatani namun belum maksimal. Penyampaian informasi teknologi usahatani intensif diberikan kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu jika ada informasi langsung dari Dinas Pertanian Kabupaten. Salah satu informasi yang pernah disampaikan oleh Gapoktan Tani Lumintu yaitu budidaya padi SRI (tahun 2007), pertama respon petani sangat baik, namun setelah dua kali percobaan petani sudah tidak mau mengaplikasikan sistem budidaya SRI dan tidak ada tindakan atau bimbingan dari pihak Gapoktan Tani Lumintu. Alasan petani tidak menerapkan sistem budidaya SRI antara lain: budidaya padi SRI membutuhkan tenaga yang lebih banyak jika dibanding dengan budidaya padi biasa, rumput akan tumbuh lebih banyak diantara sela tanaman karena jarak tanam yang lebar, selain itu banyak petani yang khawatir jika menanam satu-satu maka padi tersebut tidak akan tumbuh. Sehingga untuk mensiasati hal tersebut, mayoritas petani tidak mengadopsi informasi tersebut seluruhnya namun memadukan informasi antara budidaya SRI dengan budidaya tradisional. Selain itu, Gapoktan Tani Lumintu juga pernah memberikan informasi terkait pupuk organik kepada petani, namun respon petani kurang, mayoritas petani menggunakan pupuk anorganik dan menggunakan pupuk organik hanya untuk campuran. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak Samingun, wawancara pada tanggal 9 Pebruari 2011 berikut:

“...Sakjane informasi saking Gapoktan niku nggih wonthen mbak, nanging tanggapan petani niku nggih mbothen angger nompo mawon. Kedhah wonthen buktinipun, nembe petani niku puron nampi. Gapoktan Tani Lumintu jarang maringi bimbingan tanam pantun, amargi petani mriki nggih angel mbak, nek wonthen penyuluhan sekedhik petani sing dugi, tapi nek wonthen promosi obat saking perusahaan ngonthen kathah sing dugi,...Rumiyen wonthen SRI tahun 2007, nanging nanem SRI kathah keluhanipun, lan sakniki nggih tanem pantun engkang kadhos biasanipun (tradisional)...”

(...Sebenarnya informasi dari Gapoktan juga ada, tetapi tanggapan petani tidak menerima langsung informasi tersebut. Harus ada buktinya dulu, baru petani bisa menerima. Gapoktan Tani Lumintu jarang memberikan bimbingan tanam padi, karena petani sulit menerima

informasi, jika ada penyuluhan sedikit petani yang datang, tetapi jika ada promosi obat dari perusahaan banyak yang datang. Dulu ada SRI tahun 2007, tetapi budidaya SRI banyak keluhannya, dan sekarang budidaya padi seperti biasa (tradisional).”)

Pertemuan yang dilakukan oleh Gapoktan Tani Lumintu hanya pertemuan tentang sosialisasi PUAP, pencairan modal PUAP serta penarikan modal PUAP. Pertemuan untuk membahas permasalahan usahatani dilakukan di kelompok tani masing-masing, yaitu setiap akan penyebaran benih atau akan musim tanam. Pertemuan tersebut membahas mengenai permasalahan usahatani dan sistem tanam serempak yang telah turun temurun dilakukan oleh petani di Desa Panggung. Sistem tanam serempak yaitu tanam yang dilakukan bersama-sama, biasanya dalam 1 minggu sudah selesai. Adapun sistemnya yaitu mulai dari blok yang dekat air, blok tengah dan blok yang jauh dengan air. Sistem tanam serempak ini dilakukan untuk mengatur pembagian air agar merata, serta pengendalian hama dan penyakit sejak dini, serta jika ada bibit yang sisa dapat digunakan oleh petani yang lain, sehingga tidak perlu pergi ke luar desa untuk mencari kekurangan benih.

Untuk sub indikator kinerja Gapoktan dalam memberikan bimbingan teknis budidaya padi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk dalam kategori rendah. Skor di lapangan sebanyak 1 dari skor maksimal 3 dengan persentase 33,33%. Hal ini dikarenakan upaya bimbingan yang dilakukan oleh Gapoktan Tani Lumintu kepada anggota terkait budidaya padi jarang dilakukan. Petani masih menggunakan sistem tradisional, mulai dari penyebaran benih hingga pemanenan.

Berdasarkan penelitian, komoditas unggulan di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan yaitu pertanian. Sepanjang tahun lahan sawah mayoritas ditanami padi. Adapun teknik budidaya tanaman padi yang dilakukan oleh mayoritas petani anggota Gapoktan Tani Lumintu di Desa Pangung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Benih.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan benih oleh petani di Desa Panggung adalah varietas unggul baru yang berdaya hasil tinggi, tahan genangan, tahan rebah, rasa nasi sesuai keinginan petani dan permintaan pasar, tahan terhadap hama penyakit utama serta mampu beradaptasi dengan

baik di lokasi setempat. Kebutuhan benih 25 kg/ha. Varietas padi yang mayoritas dibudidayakan oleh petani adalah ciherang dan bagendit.

2. Persemaian.

Berdasarkan hasil penelitian, persemaian padi yang dilakukan oleh petani di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan dibuat seluas 5% dari luas lahan yang digunakan. Tanah diolah sempurna, diratakan, bersih dari rumput kemudian dibuat bedengan-bedengan selebar 2-4 m. Sebelum benih disebar, benih terlebih dahulu direndam selama 24 jam, kemudian diperam selama 2x24 jam. Setelah itu benih disebar merata di atas bedengan. Kebutuhan benih 25 kg/ha. Pada umur 2 minggu menggunakan pupuk Urea 180 kg/ha dan SP-36 50 kg/ha. Dengan lama persemaian 25 hari.

3. Persiapan Lahan.

Berdasarkan penelitian, penyiapan lahan mencakup pembersihan lahan dari gulma dan sisa-sisa tanaman, pengolahan tanah perbaikan pematang, pembuatan pintu pemasukan dan pengeluaran air.

1) Pengolahan Tanah.

Berdasarkan penelitian dan pemaparan dari anggota Gapoktan Tani Lumintu, pengolahan tanah bertujuan untuk mendapatkan media tumbuh yang baik bagi tanaman. Teknik pengolahan tanah yang dilakukan adalah:

- a. Pengolahan tanah secara normal, yaitu dengan membajak sedalam 20 cm atau lebih, pada saat tanah mulai jenuh air. Setelah pembajakan pertama lahan dibiarkan dalam kondisi tergenang selama 5-7 hari. kemudian dilakukan pembajakan kedua dan diikuti penggaruan/perataan.
- b. Pembuangan gulma dan sisa-sisa tanaman yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman padi.

2) Perbaikan Pematang.

Berdasarkan pemaparan dari anggota Gapoktan Tani Lumintu, perbaikan pematang dilakukan dengan cara pembersihan dan perbaikan yang bocor, tujuannya yaitu untuk memudahkan pengawasan dan menghemat penggunaan air.

4. Penanaman Padi.

Berdasarkan penelitian, sistem penanaman padi yang dilakukan oleh petani di Desa Panggung menggunakan sistem tanam tegel (baris) yang umumnya jarak tanamnya yaitu 20x20 cm atau 25x25 cm. Ada beberapa petani yang menggunakan jarak 20x30 cm. Penanaman padi dilaksanakan pada saat bibit berumur 25 hari. Setiap rumpun terdiri dari 2-3 batang.

5. Pengaturan Air.

Teknik pengaturan air pada budidaya padi oleh petani di Desa Panggung Kecamatan Barat, sebagai berikut:

- 1) Pengaturan air macak-macak dilakukan pada saat tanam sampai 3-4 hari setelah tanam (HST). Genangan air yang berlebihan pada awal pertumbuhan akan menghambat pertumbuhan tunas padi. Tinggi air cukup 3-5 cm dari permukaan tanah.
- 2) Pengaturan air macak-macak juga dilakukan pada saat aplikasi pupuk susulan pertama dan kedua, agar penyerapan pupuk oleh tanaman lebih efektif. Pintu pemasukan dan pengeluaran air pada saat aplikasi pupuk ditutup agar pupuk tidak hanyut terbawa air.
- 3) Setelah 10-15 HST (sesudah penyiangan dan pemupukan susulan pertama) air dimasukkan mengikuti pertumbuhan tanaman. Pada pintu pengeluaran air perlu dipasang pelimpasan air untuk menahan air sesuai dengan kebutuhan dan membuang air yang berlebihan pada saat terjadi hujan.

6. Pemupukan.

Berdasarkan penelitian, pupuk yang digunakan oleh petani di Desa Panggung Kecamatan Barat adalah pupuk buatan/kimia, pupuk buatan berupa 1/3 bagian urea dan seluruh bagian SP-36 dan KCl, diberikan sebagai pupuk dasar secara ditebar pada saat tanam. Pupuk susulan pertama berupa 1/3 bagian urea diberikan pada umur 10-15 hari setelah tanam yaitu setelah penyiangan pertama yang diberikan secara ditebar. Pupuk susulan kedua berupa 1/3 bagian Urea diberikan 7 hari menjelang fase pembentukan bunga. Pemberian pupuk dilakukan secara ditebar.

7. Pengendalian Gulma

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Gapoktan Tani Lumintu, pengendalian gulma dilakukan petani secara manual. Penyiangan secara manual dilakukan pada umur 10-15 HST atau sebelum dilakukan pemupukan susulan pertama.

8. Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengamatan terhadap hama dan penyakit atau organisme pengganggu tanaman (OPT) sangat penting artinya dalam penerapan dan keberhasilan PHT. Pengendalian OPT dilakukan dengan menggunakan pestisida sintetik. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, penyakit yang menyerang tanaman padi saat itu dan belum mendapat solusi dari Gapoktan Tani Lumintu maupun PPL Kecamatan yaitu Jamur.

9. Panen dan Pasca Panen Padi

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Gapoktan Tani Lumintu, penanganan pasca panen yang dimulai dari panen, pengangkutan, perontokan, pengeringan, penggilingan dan pengolahan hasil juga perlu mendapat perhatian. Alat yang digunakan untuk panen dapat berupa sabit bergerigi atau mesin pemanen. Untuk menekan kehilangan hasil sampai dibawah 5%, pemanenan dilakukan dengan sistem kelompok dan perontokan gabah dengan menggunakan mesin perontok padi.

6.3.4 Kinerja Gapoktan dalam Penyediaan Sarana Pengolahan Usahatani

Kinerja Gapoktan dalam penyediaan sarana pengolahan usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan termasuk dalam kategori rendah, total nilai 1 dari skor maksimal 3 dengan persentase 33,33%. Hal ini dikarenakan Gapoktan Tani Lumintu tidak dapat menyediakan sarana pengolahan usahatani. Terlihat bahwa Gapoktan Tani Lumintu tidak memiliki dukungan teknologi sarana/alat dan mesin pertanian tepat guna yang memenuhi standar spesifikasi teknis, secara ekonomis terjangkau dan dapat diterapkan ke dalam usaha agribisnis secara baik pada masyarakat petani di Desa Panggung. Selain itu, masyarakat di Desa Panggung lebih memilih jasa selep keliling ataupun selep yang ada di desa mereka, karena warga yang mempunyai usaha dibidang penggilingan padi relatif banyak (8

orang), sehingga petani lebih memilih menggunakan jasa tersebut. Hal ini sesuai dengan paparan bapak Choiri, wawancara pada tanggal 7 Pebruari 2011,yaitu:

“...Untuk sarana pengolahan usahatani mbak, Gapoktan Tani Lumintu tidak ada, tidak menyediakan. Gapoktan tani Lumintu lebih fokus pada simpan pinjam PUAP untuk urusan lainnya, misalnya SP (sarana produksi), pemasaran dll, di Gapoktan tidak ada. Karena Gapoktan Tani Lumintu baru berdiri karena adanya PUAP, sehingga untuk mencoba atau mengusahakan kegiatan lainnya masih musyawarah dulu, karena yang jelas membutuhkan biaya atau modal yang lebih banyak lagi. Tapi Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) tahun 2010 kemarin ada usulan nanti tahun 2011 akan di tambah unit usahanya, baik Saprodi maupun pemasarannya...”

6.3.5 Kinerja Gapoktan dalam Pemasaran Usahatani

Kinerja Gapoktan dalam pemasaran usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan didekati dengan menggunakan sub indikator, yaitu: kemampuan Gapoktan dalam memasarkan hasil usahatani, memasarkan olahan hasil usahatani serta kemampuan Gapoktan dalam mencari jaringan pemasaran hasil usahatani padi. Kinerja Gapoktan dalam pemasaran usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan disajikan dalam tabel 6.11.

Tabel 6.11. Skor Kinerja Gapoktan dalam Pemasaran Usahatani, di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, Tahun 2011

No	Indikator Penyampaian Informasi Teknologi	Skor Maksimal	Skor Observasi	Persentase (%)	Kategori
1	Memasarkan hasil usahatani	3	1,00	33,33	Rendah
2	Memasarkan olahan hasil usahatani	3	1,00	33,33	Rendah
3	Mencarikan jaringan pemasaran hasil usahatani dan olahan usahatani	3	1,00	33,33	Rendah
Total		6	3,00	33,33	Rendah

Sumber: Analisa Data Primer, 2011

Keterangan:

1. Kinerja Gapoktan tinggi = 23,33– 30 (77,77% - 100%)
2. Kinerja Gapoktan sedang = 16,65 – 23,32 (55,50%-77,73%)
3. Kinerja Gapoktan rendah = 9,97 -16,64 (33,23% - 55,47%)

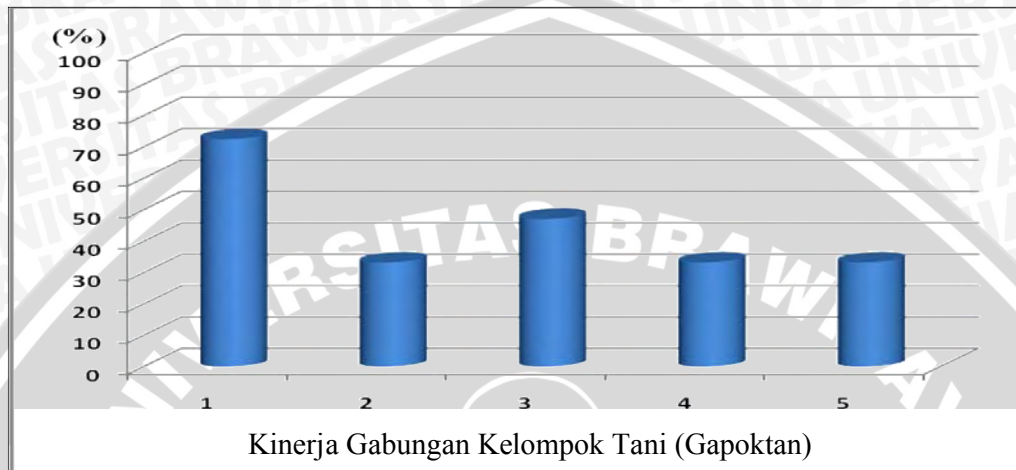
Untuk sub indikator kinerja Gapoktan dalam memasarkan hasil usahatani, memasarkan olahan hasil usahatani serta kemampuan Gapoktan dalam mencari jaringan pemasaran hasil usahatani padi termasuk kategori rendah, skor di lapangan sebanyak 1 dari skor maksimal 3 dengan persentase sebesar 33,33 %. Hal ini dikarenakan Gapoktan Tani Lumintu tidak mampu dalam memasarkan hasil usahatani maupun hasil olahannya serta tidak mampu dalam mencari jaringan pemasaran hasil usahatani. Pemasaran hasil usahatani (padi) maupun olahan usahatani (beras) anggota Gapoktan Tani Lumintu dilakukan melalui tengkulak langsung, baik padi maupun beras. Karena di Desa Panggung banyak terdapat tengkulak padi maupun pedagang beras. Gapoktan Tani Lumintu tidak mampu dalam mencari jaringan pemasaran hasil usahatani dan olahan usahatani karena sulitnya mencari mitra dalam usaha pemasaran hasil usahatani dan olahan usahatani. Berdasarkan wawancara dengan anggota Gapoktan Tani Lumintu, mayoritas tengkulak atau petani yang memiliki jasa selep tidak bersedia bekerja sama dengan Gapoktan tani Lumintu, dengan alasan keuntungan yang diperoleh nantinya akan berkurang.

Dari pemaparan para pengurus maupun anggota Gapoktan Tani Lumintu bahwa jumlah hasil usahatani maupun olahan usahatani (beras) di jual ke tengkulak, dan Desa Panggung merupakan desa yang memiliki tengkulak terbanyak di antara desa lain. Seperti yang diutarakan oleh Ibu Suwarsi, wawancara pada tanggal 13 Pebruari 2011, sebagai berikut:

“...Kulo nek sade pantun nopo beras niku ten tengkulak kok mbak, ten selepan langsung. Ten Deso Panggung mriki kathah tiang tumbas pantun nopo beras, tengkulak ageng mawon kurang luwih wonthen 8 tiang. Sanes dusun nggih biasanipun sadene ten Deso Panggung mriki. Nek ten Gapoktan mbothen wonthen. Gapoktan wonthene namung dana PUAP 1 juta...”

(“...Saya kalau jual padi atau beras ke tengkulak kok mbak, ke kios/selepan langsung. Di Desa Panggung sendiri banyak yang beli padi atau beras, tengkulak besar saja kira-kira ada 8 orang. Desa lain juga jual ke Desa Panggung sini. Jika di Gapoktan tidak ada, adanya hanya dana PUAP 1 juta..”)

Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Lumintu Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan berdasarkan persepsi anggota Gapoktan, disajikan pada gambar 6.3.



Gambar 6.3. Persentase Skor Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Lumintu di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

Keterangan:

1. Kinerja Gapoktan dalam pemenuhan permodalan usahatani
2. Kinerja Gapoktan dalam pemenuhan sarana produksi
3. Kinerja Gapoktan dalam penyampaian teknologi baru usahatani padi
4. Kinerja Gapoktan dalam penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani
5. Kinerja Gapoktan dalam pemasaran hasil usahatani

6.4 Hubungan antara Peranan Pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Peranan pemimpin Gapoktan yang dimaksud disini adalah perilaku yang diharapkan dan berhubungan dengan kedudukan atau tugas seseorang, dalam hal ini berkaitan dengan fungsi dan tugas seorang pemimpin. Dimana indikator pengukurannya meliputi kemampuan ketua Gapoktan dalam melakukan analisa/menelaah tujuan, berprakarsa/berinisiatif dan menjaga kekompakan kelompok berdasarkan persepsi anggota Gapoktan.

Kinerja Gabungan Kelompok Tani dalam penelitian ini diartikan sebagai sesuatu penampilan yang menjadi ukuran efisiensi dan efektif Gabungan Kelompok Tani, seberapa baik organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang dilihat

berdasarkan persepsi anggota Gapoktan. Indikator kinerja meliputi kinerja Gapoktan dalam sumber permodalan usahatani yaitu menyalurkan modal atau pinjaman bagi anggota Gapoktan dan mengelola dan meningkatkan modal usahatani yang ada, penyediaan sarana produksi, penyampaian informasi teknologi baru, penyediaan sarana pengolahan, pemasaran hasil usahatani.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel peranan pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dengan kinerja Gabungan Kelompok Tani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan dilakukan dengan cara menghubungkan variabel peranan pemimpin ketua Gapoktan dengan kinerja Gabungan Kelompok Tani didukung oleh fakta dan opini dari responden penelitian serta menggunakan analisa korelasi *Rank Spearman*.

Adapun perhitungan rank spearman antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan berdasarkan persepsi anggota Gapoktan, disajikan dalam tabel 6.12.

Tabel 6.12. Hubungan Peranan Pemimpin Gapoktan dengan Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tani Lumintu pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, 2011

No	Kinerja Gapoktan	Peranan Pemimpin Gapoktan			Kesimpulan
		r_s	t_{hitung}	t_{tabel}	
1	Pemenuhan Permodalan Usahatani	0,73	7,68*)	1,67469	$t_{hitung} > t_{tabel}$
2	Pemenuhan Sarana Produksi	0	0	1,67469	$t_{hitung} < t_{tabel}$
3	Penyampaian Informasi Teknologi Baru Usahatani	0,49	4,05*)	1,67469	$t_{hitung} > t_{tabel}$
4	Penyediaan Sarana Pengolahan Hasil Usahatani	0	0	1,67469	$t_{hitung} < t_{tabel}$
5	Pemasaran Hasil Usahatani	0	0	1,67469	$t_{hitung} < t_{tabel}$

Sumber: Analisis Data Primer, 2011

Keterangan:

1. Perhitungan r_s dapat dilihat di lampiran 6,7,8,9,10
2. Terdapat hubungan nyata *)
3. t_{tabel} , $\alpha=0,05$; $db=52 = 1,67469$

Berkaitan dengan peranan pemimpin Gapoktan dalam hubungannya dengan kinerja Gapoktan Tani Lumintu, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara

keseluruhan tingkat hubungan peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan berdasarkan persepsi anggota Gapoktan menunjukkan adanya hubungan yang nyata, berdasarkan perhitungan analisis rank spearman (lampiran 5) dengan koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,73 dan t_{hitung} sebesar 7,21 pada taraf kepercayaan sebesar 95% ($\alpha=0,05$) dengan $db=52$ dan t_{tabel} 1,67469. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa tolak H_0 dan terima H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan berdasarkan persepsi anggota Gapoktan. Namun secara indikator, berdasarkan persepsi anggota Gapoktan terdapat indikator kinerja Gapoktan tidak berhubungan nyata dengan peranan pemimpin Gapoktan.

Dari tabel 6.12 diketahui bahwa hubungan peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan dalam pemenuhan permodalan usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan, dari hasil perhitungan analisis rank spearman diketahui bahwa besarnya r_s adalah 0,73 dan t_{hitung} 7,68 sedangkan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) dengan $db=52$ diperoleh t_{tabel} 1,67469. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa tolak H_0 dan terima H_1 , hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam pemenuhan modal usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan.

Adanya hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam pemenuhan modal usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan, terlihat dari kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam pemenuhan modal PUAP. Selain itu, program PUAP telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yaitu sasaran penyaluran adalah petani penggarap serta modal yang diterima petani adalah Rp. 1.000.000 serta setiap petani dikenakan bunga 2%, dana provisi Rp. 20.000,00 serta simpanan pokok Rp. 5.000,00 serta simpanan wajib per musim Rp. 25.000,00. Bunga dan simpanan tersebut, akan disalurkan kepada anggota petani lain yang belum memperoleh modal PUAP.

Ketua Gapoktan berusaha menganalisis dan memperjelas tujuan Gapoktan kepada anggota dan berprakarsa/berinisiatif dalam menyelesaikan permasalahan penyaluran program PUAP serta menjaga kekompakan kelompok. Upaya memperjelas tujuan kelompok kepada anggota Gapoktan ditempuh dengan cara

menentukan struktur Gapoktan, pembagian kerja dan rencana organisasi. Meskipun upaya sosialisasi yang dilakukan oleh Gapoktan Tani Lumintu kurang maksimal karena kurang aktifnya anggota dalam kegiatan Gapoktan.

Ketua Gapoktan Tani Lumintu, berusaha melakukan koordinasi atau kerja sama dengan anggota Gapoktan yang lain dalam memutuskan permasalahan. Seluruh anggota kelompok berusaha dilibatkan dalam pengambilan keputusan tersebut, sehingga keputusan kerjasama yang diambil dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota kelompok. Selain itu, dengan kejelasan tujuan kelompok dimana anggota memahami dan mengetahuinya serta dilibatkan dalam merumuskan dan disesuaikannya tujuan kelompok dengan kebutuhan anggota, maka dengan adanya tujuan tersebut anggota akan tergerak untuk selalu berperilaku atau bertindak demi tercapainya tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Mardikanto (1996) bahwa kejelasan kelompok akan sangat berpengaruh terhadap perilaku/tindakan anggota kelompok, sehingga adanya tujuan kelompok inilah yang akan menggerakkan semua anggota untuk selalu berperilaku atau melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam penyediaan sarana produksi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan tidak terdapat hubungan nyata. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besarnya r_s adalah 0 dan t_{hitung} 0 sedangkan t_{tabel} (0,05) pada taraf kepercayaan 95% dengan db=52 diperoleh t_{tabel} 1,67469. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 . Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan dalam menyediakan sarana produksi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Tidak adanya hubungan antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja kelompok dalam pemenuhan sarana produksi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan dikarenakan kinerja Gapoktan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Ketersediaan sarana produksi merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan, dalam penyediaan sarana produksi ini, ketua Gapoktan kurang berperan, karena peran

tertinggi terdapat di kelompok tani, sehingga wewenang tertinggi terdapat pada ketua kelompok tani. Namun ketua Gapoktan Tani Lumintu sering memberikan arahan supaya berusaha menyediakan sarana produksi kepada petani untuk menunjang keberlanjutan usahatani. Ketua Gapoktan telah berusaha untuk memberikan gagasan dengan menyediakan sarana produksi bagi anggota petani Gapoktan Tani Lumintu melalui sistem penangkaran benih yaitu benih dari petani dibeli oleh Gapoktan Tani Lumintu yang nantinya akan dijadikan benih lokal putih, dimana pihak Gapoktan bermitra dengan pihak PT. Petro.

Selain itu, penyediaan alat pertanian ke petani dan menyalurkan sarana produksi ke petani anggota Gapoktan Tani Lumintu dilakukan oleh kelompok tani masing-masing. Minimnya modal yang dimiliki oleh Gapoktan Tani Lumintu dan keberadaan kelompok tani yang lebih dulu dibandingkan Gapoktan Tani Lumintu menyebabkan penyediaan alat pertanian dan penyaluran sarana produksi baik benih maupun pupuk dilakukan oleh kelompok tani. Namun, ketua Gapoktan Tani Lumintu memberikan arahan dan menjaga kerukunan petani anggota Gapoktan agar menggunakan alat pertanian yang telah disediakan oleh kelompok tani masing-masing untuk kegiatan usahatani. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Agus Riyanto, wawancara pada tanggal 8 Pebruari 2011, menyatakan bahwa:

“....nggih senajan alat pertanian kalian saprodi niku diatur kelompok tani mbak, nek wonthen klempakan Gapoktan, ketua Gapoktan nggih sering dhawuhi supados alat pertanian lan saprodi diatur lan diengge saestu damel tanem anggota....”

(....ya meskipun alat pertanian dan saprodi (sarana produksi) diatur kelompok tani mbak, jika ada pertemuan Gapoktan, ketua Gapoktan juga sering menyuruh supaya alat pertanian lan saprodi diatur dan digunakan untuk kegiatan usahatani anggota...”)

Hubungan antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam penyampaian informasi teknologi baru usahatani padi berdasarkan persepsi anggota Gapoktan terdapat hubungan nyata. Dari hasil perhitungan analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa besarnya r_s adalah 0,49 dan t_{hitung} 4,05 sedangkan t_{tabel} (0,05) pada taraf kepercayaan 95% dengan $db=52$ diperoleh t_{tabel} 1,67469, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti bahwa tolak H_0 dan

terima H1. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam menyampaikan informasi teknologi baru berdasarkan persepsi anggota Gapoktan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

Adanya hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam menyampaikan informasi teknologi baru berdasarkan persepsi anggota Gapoktan terlihat dari kemampuan Gapoktan Tani Lumintu dalam menyampaikan informasi teknologi usahatani namun belum maksimal dilakukan oleh Gapoktan Tani Lumintu. Penyampaian informasi teknologi usahatani akan intensif diberikan kepada anggota Gapoktan Tani Lumintu jika ada informasi langsung dari Dinas Pertanian Kabupaten. Hal ini terlihat dari penyaluran informasi teknik budidaya SRI. Namun untuk pembimbingan teknis budidaya padi tidak dilakukan oleh Gapoktan Tani Lumintu, hal ini karena jarang adanya kegiatan pertemuan yang dilakukan oleh Gapoktan Tani Lumintu untuk membahas budidaya padi. Kegiatan pertemuan yang dilakukan hanya pertemuan tentang sosialisasi PUAP, pencairan modal PUAP serta penarikan modal PUAP. Pertemuan untuk membahas permasalahan usahatani banyak dilakukan di kelompok tani masing-masing.

Selain itu, adanya hubungan antara antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam menyampaikan informasi teknologi baru berdasarkan persepsi anggota Gapoktan terlihat dari tindakan ketua Gapoktan yang menyampaikan informasi terkait permasalahan yang terdapat dalam Gapoktan Tani Lumintu khususnya permasalahan usahatani anggota. Misalnya yaitu usulan tentang tanam serempak dari anggota Gapoktan, yang nantinya akan disepakati oleh anggota Gapoktan dan hasilnya akan disosialisasikan atau diinformasikan kepada anggota Gapoktan lain yang belum mengetahuinya.

Dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam pengolahan hasil usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan tidak terdapat hubungan nyata. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besarnya r_s adalah 0 dan t_{hitung} adalah 0 sedangkan t_{tabel} (0,05) pada taraf kepercayaan 95% dengan db=52 diperoleh t_{tabel} 1,67469. Diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$,

yang berarti bahwa terima H_0 dan tolak H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam penyediaan sarana pengolahan usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 9.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ketua Gapoktan Tani Lumintu mengaku bahwa dalam pengolahan hasil usahatani lebih diserahkan kepada anggota masyarakat yang memiliki jasa selep di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Dan tidak adanya hubungan antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan dalam menyediakan sarana pengolahan hasil usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan dikarenakan Gapoktan Tani Lumintu tidak memiliki dukungan teknologi sarana/alat dan mesin pertanian tepat guna yang memenuhi standar spesifikasi teknis, secara ekonomis terjangkau dan dapat diterapkan ke dalam usaha agribisnis secara baik pada masyarakat petani di Desa Panggung. Selain itu, masyarakat di Desa Panggung lebih memilih jasa selep keliling ataupun selep yang ada di desa mereka.

Dari analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis Rank Spearman menunjukkan bahwa peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan Tani Lumintu dalam pemasaran hasil usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan tidak terdapat hubungan nyata. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa besarnya r_s adalah 0 dan t_{hitung} adalah 0 sedangkan t_{tabel} (0,05) pada taraf kepercayaan 95% dengan db=52 diperoleh t_{tabel} 1,67469. Diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti bahwa terima H_0 dan tolak H_1 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam pemasaran hasil usahatani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak adanya hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam pemasaran hasil usahatani berdasarkan persepsi anggota Gapoktan dikarenakan Gapoktan Tani Lumintu tidak mampu dalam memasarkan hasil usahatani maupun hasil olahannya serta mencari jaringan pemasaran. Pemasaran hasil usahatani (padi) maupun olahan usahatani (beras) anggota Gapoktan Tani Lumintu dilakukan

melalui tengkulak langsung, baik padi maupun beras. Gapoktan Tani Lumintu tidak mampu dalam mencari jaringan pemasaran hasil usahatani dan olahan usahatani karena sulitnya mencari mitra dalam usaha pemasaran hasil usahatani dan olahan usahatani. Dalam pemasaran hasil usahatani ketua Gapoktan tidak mampu memberikan saran/gagasan, ketua Gapoktan hanya mampu memberikan saran/gagasan untuk menyediakan benih yang terdapat di Gapoktan Tani Lumintu.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Peranan pemimpin Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan secara keseluruhan tergolong sedang. Terlihat dari peranan pemimpin Gapoktan dalam menjelaskan dan menyadarkan tujuan Gapoktan kepada anggota Gapoktan belum maksimal, terdapat anggota Gapoktan yang belum seluruhnya mengetahui dan memahami tujuan Gapoktan karena kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan pemimpin Gapoktan dan kurang aktifnya anggota dalam Gapoktan.
2. Kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) secara keseluruhan tergolong kategori rendah. Karena Gapoktan hanya mampu dalam pemenuhan permodalan usahatani melalui modal PUAP dan penyampaian informasi teknologi usahatani akan intensif disampaikan kepada anggota Gapoktan jika ada informasi langsung dari Dinas Pertanian Kabupaten. Gapoktan tidak mampu dalam pemenuhan sarana produksi, penyampaian informasi teknologi baru usahatani, penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani dan pemasaran hasil usahatani karena dalam pemenuhan sarana produksi dilakukan oleh kelompok tani masing-masing. Gapoktan tidak mampu dalam penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani dan pemasaran hasil usahatani karena anggota Gapoktan menggunakan jasa selep keliling untuk pengolahan hasil usahatani dan hasil usahatani dijual ke tengkulak yang terdapat di Desa Panggung serta sulitnya mencari jaringan pemasaran hasil usahatani dan olahan hasil usahatani.
3. Terdapat hubungan nyata antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) berdasarkan persepsi anggota Gapoktan. Namun, antara peranan pemimpin Gapoktan dengan kinerja Gapoktan pada program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam pemenuhan sarana produksi, penyediaan

sarana pengolahan hasil usahatani dan pemasaran hasil usahatani tidak terdapat hubungan nyata.

7.2 Saran

1. Berdasarkan penelitian, terdapat anggota Gapoktan yang belum seluruhnya mengetahui dan memahami tujuan Gapoktan dikarenakan kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan pemimpin Gapoktan dan kurang aktifnya anggota dalam Gapoktan. Oleh karena itu, pemimpin Gapoktan harus lebih aktif dalam mensosialisasikan tujuan Gapoktan kepada anggota Gapoktan, mengintensifkan komunikasi dengan anggota Gapoktan dengan mengadakan kegiatan pertemuan (temu tani) rutin atau arisan antar anggota Gapoktan.
2. Berdasarkan penelitian, Gapoktan kurang berperan dalam pemenuhan sarana produksi, penyampaian informasi teknologi, penyediaan sarana pengolahan hasil usahatani dan pemasaran hasil usahatani. Oleh karena itu, Gapoktan harus meningkatkan modal Gapoktan untuk pemenuhan sarana produksi dan sarana pengolahan hasil usahatani, lebih aktif mencari jaringan untuk mendapatkan informasi terbaru usahatani dan pemasaran hasil usahatani serta memperbaiki cara kerja dengan re-organisasi kepengurusan Gapoktan (pergantian pengurus, penambahan SDM dan penambahan program kerja).
3. Diperlukan penelitian lebih lanjut berkenaan dengan peranan pemimpin Gapoktan dalam pengembangan Gapoktan pada program PUAP di wilayah Desa Panggung Kecamatan Barat Kabupaten Magetan dengan penambahan indikator untuk menambahkan dan menyempurnakan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis, serta perlu adanya penelitian lebih lanjut di wilayah lainnya, sebagai bentuk perbandingan keberhasilan pelaksanaan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budi, Setia. 2010. *Pendahuluan Thesis*. Diakses di <http://www.damandiri.or.id/file/setiabudiipbpendahuluan.pdf>. Pada tanggal 4 Desember 2010.
- Cahyana, Trudo Dwi Rendra. 2005. *Peranan Pemimpin dalam Pembinaan Kelompok Tani Pemakai Lahan Multi Strata di Kabupaten Blitar (Kasus di Daerah Lahan Kering Desa Sumber Kembar, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar)*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Deptan. 2010. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Dharma, Agus. 1985. *Manajemen Prestasi Kerja. Pedoman Praktis Penyelia untuk Meningkatkan Prestasi Kerja*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Gerungan. 1964. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Sudita, I Nyoman. 2000. *Perilaku Keorganisasian*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hadisapoetra. 1973. *Pembangunan Pertanian. Departemen Ekonomi Pertanian*. UGM.
- Hermanto, R. 2007. *Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), Sumatera Selatan.
- Hidayat, Hamid. 1989. *Diktat Kuliah Metode Penelitian Sosial*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- . 1997. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Lembaga penerbitan Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Katono, Kartini. 1990. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Leibo, Jefta. 1994. *Sosiologi Pedesaan*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mar'at. 1985. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Margono, Slamet. 1978. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Panglaykim. 1991. *Manajemen: Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Rivai, Veithzal, dan Dedi Mulyadi. 2009. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Robbins, Stephen. P. 1996. *Perilaku Organisasi: Konsep Kontroversi, Aplikasi*. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Sahertian, P. 2002. *Aspek-Aspek Penilaian Kinerja Yang Menentukan Hasil Penilaian Kerja dan Pengembangan Karyawan*. Vol 4. No.2 Januari. Unibraw. Malang.
- Sari, Ade Nurmarita. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pelaksana PUAP Tidak Berjalan dengan Baik Ditinjau dari Sisi Pemerintah dan Petani Pelaksana*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sari, Agustiyanti Eka. 2010. *Peranan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sarworini, Fithriani. 2007. *Hubungan Kemampuan dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Karanganyar*. Diakses di http://eprints.undip.ac.id/7655/1/D2A003017_Fithriani_Sarworini.pdf. Pada tanggal 25 Nopember 2010.
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Simamora, Sahat. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1982. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- . 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soedarmanto. 1992. *Dasar-Dasar dan Pengelolaan Penyuluhan Pertanian*. FP UB. Malang.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV. Rajawali. Jakarta.
- Soetrisno, L.1998. *Pertanian Pada Abad 21*. Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Sudarto, Aman. 1999. *Analisis Kinerja*. Diklat Propinsi Dati II Jawa Timur.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Sumarlina, Linda. 2010. *Evaluasi Pelaksanaan Pemberian Bantuan Modal Usaha dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.

Sutarto. 1985. *Dasar-Dasar Organisasi*. UGM Press. Yogyakarta.

Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Ekonomi. Bogor.

Thoha, Miftah. 1988. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. CV. Rajawali. Jakarta.

Yusuf, Yusmar. 1989. *Dinamika Kelompok (Kerangka Studi dalam Perspektif Sosial)*. Armico. Bandung.

